

BEBERAPA MASALAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA

Nugroho SBM

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,
nugrohosbm@lecturer.undip.ac.id; nugroho.sbm@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia karena dua sektor yang selama ini diandalkan yaitu sektor industri dan sektor pertanian cenderung mengalami stagnasi. Dalam perkembangannya sektor pariwisata di Indonesia menghadapi berbagai masalah. Tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah menganalisis sumbangan sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia dan masalah-masalah yang dihadapi sektor pariwisata di Indonesia serta bagaimana solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dari sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia sangat besar dalam bentuk sumbangannya terhadap PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan beberapa masalah yang dihadapi sektor pariwisata di Indonesia: peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, belum baiknya infrastruktur, masih kurangnya investasi, kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup, dan kurangnya perhatian pada objek wisata religi. Atas dasar masalah tersebut diusulkan kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut yaitu menghapus tumpang tindih peraturan, peningkatan jumlah SDM yang bersertifikasi, publikasi yang lebih detil, dilanjutkannya pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata, insentif bagi investor di sektor pariwisata, dan penegakkan hukum yang tegas atas pelanggaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup. Bagi penelitian lebih lanjut diusulkan penelitian dengan objek yang lebih detil.

Kata Kunci: Sumbangan Sektor Pariwisata, Masalah dan Kebijakan

ABSTRACT

The tourism sector in Indonesia is currently relied on as an alternative sector to boost the Indonesian economy because the two sectors that have been relied on, namely the industrial sector and the agricultural sector, tend to become stagnant. In its development the tourism sector in Indonesia faces various problems. The research objectives in this paper is to analyze the contribution of the tourism sector to the Indonesian economy and the problems faced by the tourism sector in Indonesia and how to solve them. The research method used is descriptive analytical and qualitative. The data collection method is a method of documentation from secondary sources. The results showed that the tourism sector's contribution to the Indonesian economy is very large in the form of its contribution to GDP, foreign exchange earnings, and employment. Meanwhile, some of the problems faced by the tourism sector in Indonesia are: overlapping regulations, lack of quality human resources, lack of publication, poor infrastructure, lack of

investment, lack of attention to environmental aspects, and lack of attention to religious tourism objects. On the basis of these problems, policies are proposed to overcome these various problems, namely eliminating overlapping regulations, increasing the number of certified human resources, more detailed publications, continuing infrastructure development that supports tourism, incentives for investors in the tourism sector, and enforcing strict laws for violations committed. causing damage to the environment. For further research, research with more detailed objects is proposed.

Key Words: *The contribution of Tourism Sector, Problem and Policy*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor alternatif yang diunggulkan untuk mendorong perekonomian Indonesia setelah sektor-sektor yang lain yaitu sektor industri dan perdagangan mengalami kelesuan. Kelesuan sektor industri dan perdagangan tersebut disebabkan oleh kelesuan ekonomi negara-negara di dunia yang merupakan negara tujuan ekspor Indonesia. Kelesuan ekonomi negara-negara di dunia yang merupakan negara tujuan ekspor Indonesia tersebut disebabkan oleh berbagai hal antara lain: belum tuntasnya perang dagang antara Tiongkok atau RRC dengan Amerika Serikat (AS), siklus ekonomi yang berada pada arah yang menurun (*slow down*), adanya penyebaran virus corona, maupun sebab-sebab yang lain.

Peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata tersebut didukung oleh beberapa fakta, antara lain gaya hidup masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang sekarang lebih menyukai berwisata. Untuk wisatawan mancanegara, Indonesia merupakan destinasi wisata yang selalu menarik untuk dikunjungi karena kekhasan alamnya yang indah, keramahtamahan penduduknya terhadap tamu yang datang, serta kekhasan budaya lokalnya.

Sektor pariwisata diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia dalam berbagai perannya. Berbagai peran pariwisata itu antara lain dalam bentuk sumbangannya terhadap: Produk

Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja.

Namun dalam upaya pengembangan pariwisata di Indonesia tersebut, ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan sehingga sektor pariwisata bisa menjadi sektor unggulan yang tangguh. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sumbangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia, masalah-masalah yang timbul di dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pariwisata

Ada berbagai definisi tentang pariwisata yang dikemukakan oleh beberapa ahli atau penulis, misalnya Spillane (1989), Wahab (1989), dan Marpaung (2000). Dari berbagai definisi tersebut maka dapat dirumuskan beberapa hal atau unsur dalam pariwisata: (1) Merupakan perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain, (2) Perjalanan tersebut dilakukan dengan sadar dan biasanya tanpa paksaan dari pihak lain, (3) Perjalanan dalam berwisata selalu bersifat sementara waktu, artinya setelah sampai di daerah tujuan wisata maka setelah singgah sementara untuk menikmati objek wisata maka wisatawan akan kembali ke rumah, (4) Tujuan berwisata dari seorang wisatawan bukanlah untuk mencari pekerjaan atau mencari nafkah, (5) Tujuan melakukan kegiatan pariwisata sangat beragam, antara lain: mendapatkan kenikmatan

atau kepuasan yang berbeda dengan tempat asal, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, berolahraga, menjalankan tugas, berziarah, dan lain-lain.

Peran atau Sumbangan Pariwisata dalam Perekonomian

Ada beberapa peran pariwisata dalam sebuah perekonomian. Pertama, sebagai salah satu pembentuk dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Kedua, sebagai penghasil atau penyumbang devisa negara. Devisa tersebut diperoleh dari wisatawan mancanegara. Devisa atau valuta asing tersebut sangat berguna karena bisa digunakan untuk berbagai hal: membayar impor, membayar bunga dan cicilan utang luar negeri, melakukan intervensi pasar guna menstabilkan nilai tukar mata uang, dan penggunaan yang lain.

Ketiga, sebagai penyedia lapangan kerja. Peran ini sangat strategis di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia yang pada umumnya menghadapi salah satu masalah ekonomi yang berat yaitu pengangguran.

Keempat, peran unik seperti dinyatakan oleh Yoeti (1996). Menurut Yoeti (1996) pariwisata bisa dipakai sebagai salah satu cara untuk mengembangkan negara atau suatu daerah yang miskin akan sumber-sumberdaya alam. Pariwisata bisa diciptakan dengan membangun objek-objek wisata buatan yang tidak tergantung kepada keberadaan sumber-sumberdaya alam. Hal ini berbeda dengan kegiatan atau sektor ekonomi lain, seperti industri dan pertanian, yang kegiatannya akan tergantung pada keberadaan sumber-sumberdaya alam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam studi atau tulisan ini adalah pendekatan deskriptif analitis dan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara

dokumentasi dari berbagai sumber sekunder, antara lain: berita di media massa, jurnal, dan buku.

PEMBAHASAN

Sumbangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia.

Sumbangan pariwisata terhadap perekonomian Indonesia akan dikaji dari sumbangannya terhadap pembentukan PDB, devisa yang dihasilkan, dan tenaga kerja yang bekerja. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Sumbangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia

Keterangan	2016	2017	2019	2018
Kontribusi Terhadap PDB (%)	11	13	14	15
Penerimaan Devisa (triliun Rp)	172	182.0	223.0	275.0
Tenaga Kerja (juta orang)	11	12.4	12.7	13.0

Sumber: BPS, berbagai tahun

Tabel 1 menunjukkan sumbangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dalam bentuk: sumbangannya terhadap pembentukan PDB, sumbangannya dalam penerimaan devisa, dan sumbangannya dalam penyerapan tenaga kerja.

Dari sisi sumbangannya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan sektor pariwisata terus meningkat dari tahun ke tahun, dan bisa diperkirakan akan terus meningkat sehingga ke depan sektor pariwisata memang bisa diandalkan sebagai sektor alternatif yang akan menggerakkan perekonomian Indonesia.

Sumbangan sektor pariwisata dalam penerimaan devisa juga meningkat dari tahun ke tahun. Ini merupakan hal positif karena devisa sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yaitu pemerintah dan sektor swasta untuk berbagai keperluan, misalnya: membayar impor, membayar bunga dan

cicilan utang luar negeri, membayar jasa-jasa asing seperti: asuransi, upah dan gaji pekerja asing, sewa alat transportasi asing, dan lain-lain. Bisa diharapkan dengan dukungan kebijakan pemerintah, gaya hidup masyarakat yang senang berwisata, dan kerjasama berbagai pihak maka sektor pariwisata akan terus berkembang dan akan mendatangkan penerimaan devisa yang terus bertambah.

Sumbangan sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Sumbangan dalam penciptaan lapangan kerja ini juga merupakan sumbangan yang berarti bagi perekonomian Indonesia yang masih menghadapi masalah pengangguran. Sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja ini diprediksikan juga akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia.

Peran unik pariwisata yang bisa mengembangkan daerah tandus yang tidak punya sumberdaya alam juga sudah terbukti di beberapa daerah di Indonesia. Kabupaten Gunung Kidul yang semula merupakan daerah kering, tandus, dan daerah yang kurang berkembang berkat kegiatan pariwisata yang berkembang yang justru memanfaatkan perbukitan yang tandus sebagai objek wisata kini menjadi daerah yang maju secara ekonomi. Demikian juga daerah bekas letusan Gunung Merapi yang semula merupakan daerah terbengkelai, kini bisa dimanfaatkan menjadi objek wisata yang menarik.

Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia

Sektor pariwisata memang sektor yang potensial karena sumbangannya pada PDB, penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, serta berhasil mendorong kemajuan daerah-daerah yang dulu tandus dan kurang

berkembang karena tidak punya sumberdaya alam serta daerah bekas bencana.

Namun pengembangan sektor pariwisata di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah. Berikut beberapa masalah yang masih dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, yaitu:

Peraturan dan Kebijakan yang Saling Bertentangan di Sebuah Objek Wisata

Contohnya kawasan Candi Borobudur oleh Pemerintah Pusat lewat Balai Konservasi Borobudur melarang dilakukannya berbagai aktivitas di zona satu dan dua. Tetapi oleh pemerintah daerah di zona satu dan dua tersebut justru diperbolehkan untuk berbagai macam kegiatan seperti konser musik dan seni pertunjukan yang lain. Kasus yang lain adalah adanya bangunan atau tegakan lain yang dibangun yang mengganggu lanskap keseluruhan kawasan Candi Borobudur sebagai kawasan bersejarah (*heritage*)

Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang Masih Kurang Mendukung

SDM yang ada khususnya di sekitar objek wisata kurang mendukung dalam hal ketrampilan berbahasa asing (khususnya bahasa inggris), maupun dalam hal etika dan keramahan (hospitality) dalam menyambut kedatangan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun asing. Di samping itu, tenaga pemandu pariwisata bersertifikasi juga masih kurang. Kurangnya tenaga pemandu pariwisata bersertifikasi disebabkan oleh kekurangsadaran pengelola objek pariwisata akan pentingnya tenaga pemandu pariwisata yang bersertifikasi serta kurangnya jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di bidang pariwisata.

Komunikasi dan Publikasi Yang Masih Kurang

Perkembangan sektor pariwisata membutuhkan komunikasi dan publikasi yang baik. Selama ini oleh pemerintah

pusat dan daerah (provinsi dan kabupaten/kota) memang sudah melakukan publikasi dan komunikasi. Hanya saja perlu lebih ditingkatkan lagi, khususnya yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Yang bisa dijadikan salah satu contoh dalam hal ini adalah Thailand. Di berbagai bandara dan terminal maupun Stasiun Kereta Api disediakan brosur tentang tujuan atau objek wisata yang bisa dikunjungi lengkap dengan rute atau arah jalan, moda transportasi yang bisa digunakan, hotel dan penginapan yang tersedia, serta biaya yang harus dikeluarkan. Bahkan uniknya di Thailand, di booklet atau brosur ditawarkan jika seorang wisatawan punya uang sejumlah tertentu maka objek wisata yang bisa dikunjungi apa saja. Jadi objek wisata yang bisa dikunjungi akan tergantung dari dana yang dimiliki wisatawan atau yang bersedia dikeluarkan oleh wisatawan (Wongtada, 2017)

Belum Memadainya Infrastruktur Pariwisata di Beberapa Daerah

Infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata seperti: hotel, jalan, pelabuhan, alat-alat transportasi, bandara dan lainnya di berbagai daerah masih kurang. Sehingga keterjangkauan objek wisata di suatu daerah belum sepenuhnya baik dan hal tersebut menyebabkan biaya perjalanan wisata menjadi tinggi. Kualitas infrastruktur penunjang ini juga termasuk di dalamnya fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, misalnya: tidak tersedianya kamar kecil di objek-objek wisata. Masalah lain dalam infrastruktur ini adalah konektivitas antara satu daerah dengan daerah lain yang belum sepenuhnya terjadi sehingga biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengunjungi sebuah objek wisata masih sangat tinggi. Masalah yang lain lagi di bidang infrastruktur pariwisata adalah kurangnya penerbangan langsung dari

tempat asal wisatawan ke tempat objek wisata yang dituju.

Masih Kurangnya Investasi di Sektor Pariwisata

Sampai saat ini, investasi di sektor pariwisata di Indonesia masih kurang. Kurangnya investasi di sektor pariwisata ini disebabkan oleh masih kurang menariknya iklim investasi di sektor pariwisata. Iklim investasi yang dimaksud adalah kemudahan mengurus ijin investasi serta berbagai insentif yang lain, misalnya: penangguhan atau keringanan pajak.

Masih Kurang Diperhatikannya Aspek Lingkungan Hidup

Kegiatan pariwisata mempunyai dampak pada lingkungan hidup. Beberapa kegiatan pariwisata di beberapa lokasi kurang memperhatikan lingkungan hidup. Ada kegiatan pariwisata yang di beberapa lokasi memiliki dampak negatif pada lingkungan, misalnya: merusak keasrian lingkungan alam yang ada dan sampah yang dibuang sembarangan atau tidak dikelola secara baik. Contoh tidak diperhatikannya aspek lingkungan hidup khusus di desa-desa wisata adalah rusaknya alam pedesaan yang semula asri dan juga masalah sampah yang tidak dikelola secara baik, terutama dari semula di desa wisata hanya ada sampah organik, tetapi dengan masuknya wisatawan dari luar desa maka masuk juga sampah-sampah anorganik(plastik, bahan-bahan kimia, dan lain-lain). Tentunya dibutuhkan pengelolaan sampah anorganik tersebut agar tidak mengganggu kelestarian lingkungan hidup (Ningrum, 2019).

Khusus untuk wisata religi, yang terbanyak adalah wisata untuk ziarah umat muslim, adalah *belum dipenuhinya syarat-syarat syariah* yang jika dipenuhi akan membuat wisatawan muslim dan muslimah bisa dengan nyaman mengunjungi atau berziarah di objek wisata religi tersebut (falatehan, 2017).

PENUTUP

Dari hasil dan analisis yang telah dikemukakan maka sebagai penutup dapat ditarik kesimpulan dan saran atau implikasi. Saran atau implikasi berdasarkan kesimpulan terdiri dari dua yaitu saran bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dan saran bagi penelitian atau studi lebih lanjut.

Kesimpulan

Dari hasil dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia mempunyai sumbangan yang penting dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sumbangan dalam ketiga hal tersebut diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu karena tren gaya hidup masyarakat yang senang berwisata dan juga dukungan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian sektor pariwisata bisa dijadikan sektor alternatif pendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia, selain sektor industri manufaktur dan pertanian.

Namun, dalam perkembangannya sampai saat ini, sektor pariwisata di Indonesia menghadapi berbagai masalah. Berbagai masalah tersebut, yaitu: tumpang tindihnya peraturan antara pemerintah pusat dan daerah, kualitas SDM yang masih kurang mendukung, komunikasi dan publikasi yang masih kurang optimal, belum memadainya infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor pariwisata, masih kurangnya investasi di sektor pariwisata, dan masih kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup dalam pengembangan pariwisata.

Saran

Saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan dari hasil dan analisis yang telah dilakukan, terdiri dari saran bagi kebijakan yang harus dilakukan terutama oleh pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain serta saran bagi penelitian selanjutnya.

Saran Bagi Kebijakan

Perlunya kajian hukum atau *judicial review* terhadap peraturan antara peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dengan pemerintah daerah tentang kepariwisataan supaya tidak terjadi tumpang tindih atau saling bertentangan antar keduanya.

Perlunya peningkatan kualitas SDM di sektor pariwisata, berupapeningkatan tenaga kepariwisataan yang bersertifikasi dengan mewajibkan pengelola objek wisata untuk memiliki pemandu wisata dan tenaga lain yang bersertifikasi. Pemerintah perlu mendorong berdirinya lebih banyak Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) khusus untuk sektor pariwisata dengan kemudahan pemberian jasa serta biaya pendirian yang murah. Di samping itu, peningkatan ketrampilan berbahasa asing khususnya bahasa inggris bagi SDM yang bekerja di sektor pariwisata di daerah-daerah tujuan pariwisata yang terpencil juga perlu dilakukan.

Perlunya diperbanyak dan dipertajam promosi terhadap objek-objek wisata. Penajaman promosi objek wisata tersebut misalnya bisa dilakukan dengan menyusun booklet dan atau aplikasi digital tentang jumlah pengeluaran (uang) yang dibutuhkan untuk mengunjungi berbagai objek wisata. Booklet atau aplikasi digital tersebut bisa diletakkan di bandara, stasiun kereta api, maupun terminal angkutan umum lainnya seperti bus.

Perlunya terus ditingkatkan infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Contohnya adalah perlunya diperbaiki jalan-jalan menuju objek wisata, diberikannya insentif untuk pendirian hotel dan tempat penginapan yang lain, meningkatkan konektivitas antar objek wisata, dan terus mengusahakan kemudahan transportasi ke objek-objek wisata misalnya dengan pembukaan route penerbangan langsung ke objek-objek wisata.

Perlunya diberikan insentif kepada investor yang mau menanamkan modalnya di sektor pariwisata karena investasi di sektor pariwisata masih kurang. Berbagai insentif tersebut misalnya: keringanan dan penundaan pembayaran pajak dan kemudahan ijin untuk pendirian objek wisata baru.

Perlunya aspek lingkungan hidup diperhatikan dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Caaranya dengan menegakkan aturan tentang pengelolaan lingkungan hidup di objek-objek wisata misalnya dengan denda bagi yang melanggar bahkan sanksi pidana kurungan.

Pemerintah maupun pemerintah daerah perlu memperlakukan kebijakan yang khusus untuk objek wisata religi khususnya untuk ziarah umat muslim. Fasilitas pendukung dan juga aturan-aturan khusus perlu diberlakukan di objek-objek wisata tersebut.

Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Bagi penelitian lebih lanjut disarankan agar menggunakan pendekatan yang lebih detil dan kuantitatif. Studi pada lingkup yang lebih kecil dari Indonesia, misalnya lingkup provinsi, kabupaten, bahkan kasus pada objek wisata tertentu juga disarankan agar memberi gambaran tentang potensi dan permasalahan pariwisata di Indonesia.

REFERENSI

- Anonim. (2014). *Ini Dia 7 Masalah Utama Pariwisata di Indonesia*, tersedia di <https://travel.detik.com/travel-news/d-2509137/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia>, diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Anonim. (2019). *Begini Permasalahan Pariwisata di Indonesia*, tersedia di <http://kagama.co/begini-permasalahan-pariwisata-di-indonesia>, diakses tgl 10 Maret 2020.
- Anonim.(2016). *Kembangkan Pariwisata: Ini Hambatan dan Tantangannya*, tersedia di <https://travel.kompas.com/read/2016/10/27/084100327/kembangkan.pariwisata.ini.hambatan.dan.tantangan.kemenpar?page=all>, diakses tanggal 14 Maret 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2016 s.d 2019). *Indikator Ekonomi*, berbagai tahun, Jakarta
- Falatehan, Aun Falesten. (2019). "Serenity, Sustainability dan Spirituality dalam Industri Manajemen Wisata Religi", *Jurnal Pariwisata*, Vol 6 No 1, tersedia di <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/4780/pdf>, diakses tanggal 18 Maret 2020.
- Marpaung, Happy. (2000), *Pengantar Pariwisata*, Alfabeta, Bandung
- Ningrum, Lestari; Boediman, Surya Fajar; Octarina Dian. (2019). "Homestay Desa Wisata di Indonesia- Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota?", *Jurnal Pariwisata*, Volume 6, Nomer 1, tersedia di <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/5113/pdf>, diakses tanggal 18 Maret 2020.
- Spillane, James. (1989). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi, dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta
- Wahab, Salah. (1989). *Pemasaran Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Wibowo, Sukarno, et al. (2017). "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata", *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas, dan Perjalanan*, Volume 1, Nomer

2, Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung, tersedia di https://www.researchgate.net/publication/339670558_Pengembangan_Ekonomi_Melalui_Sektor_Pariwisata_Tourism, diakses tanggal 12 Maret 2020

Wongtada, Nittaya and Krairit, Donyapreuth. (2017). "Survival of Market Leader in A Regional Integration in Emerging Economies: A Case Studies of The Tourism Industry in Thailand", *Journal of The International Academy for Case Studies*, Volume 23, Number 1. tersedia di <https://www.abacademies.org/articles/case-study-survival-of-a-market-leader-in-a-regional-integration-of-emerging-economies-a-case-study-of-the-tourism-industry-in-thailand-1532-5822-23-1-117.pdf>, diakses tanggal 12 Maret 2020.

BIO DATA PENULIS

Dr. Nugroho SBM, MSi lahir di Semarang tanggal 6 Mei 1961. Pekerjaan tetapnya adalah Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang dengan jabatan Lektor Kepala. Alamat kantor di Gedung C FEB Undip Jl Prof.Sudarto SH Tembalang Semarang.